

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan konstruksi saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian yang ada di Indonesia. Wilayah Indonesia telah menghasilkan infrastruktur konektivitas yang memberikan manfaat besar bagi perekonomian nasional dan menstimulasi pembangunan daerah. Pembangunan infrastruktur khususnya jalan tol telah menjadi prioritas pemerintah dalam menghasilkan infrastruktur jalan bebas hambatan yang bersifat struktural.

Jalan tol merupakan salah satu proyek konstruksi yang bermanfaat dalam memperlancar lalu lintas di daerah yang telah berkembang, meningkatkan pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan pemerataan pembangunan. Pekerjaan konstruksi jalan tol merupakan suatu bidang yang memiliki pekerjaan fluktuatif dan cenderung menimbulkan risiko. Risiko tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan biaya dari suatu proyek (Iribaram & Huda, 2018).

Dalam suatu kegiatan proyek konstruksi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yakni adanya pengontrolan yang baik dalam pengendalian biaya, waktu dan kualitas agar kegiatan dalam proyek tersebut dapat berjalan dengan lancar, serta harus sesuai dengan rencana. Hal ini dilakukan agar dapat menghindari risiko permasalahan yang mungkin terjadi dalam suatu proyek konstruksi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah permasalahan dalam pengeluaran biaya, keterlambatan waktu, dan kualitas suatu pembangunan. Keterlambatan waktu merupakan permasalahan yang sering terjadi dan sangat berpengaruh dengan anggaran biaya yang telah direncanakan terhadap pembangunan sebuah proyek konstruksi.

Contoh kasus keterlambatan yang dapat mempengaruhi kerugian pada proyek seperti pembebasan lahan untuk jalan tol Cinere – Jagorawi seksi II B yang seharusnya bisa selesai pada tahun 2010, namun sejauh ini (15 juni 2017) baru dibebaskan 16.1353 ha atau 91.677% dari yang dibutuhkan untuk pembebasan lahan sebesar 17.6 ha. Progress pembebasan lahan atau tanah tersebut

menyebabkan penyimpangan dalam progress konstruksi. Pengadaan dana tanah yang berasal dari APBN untuk kepentingan umum adalah faktor pertama, kemudian faktor kedua dari pengumpulan informasi dan dokumen pertanahan, selanjutnya faktor ketiga yaitu banyaknya tanah yang harus dibebaskan menyebabkan keterbatasan waktu bagi BPN. (Khofiyah & Angreni, 2020). Seperti pada contoh keterlambatan yang juga dapat mempengaruhi kerugian pada pelaksanaan proyek gedung Apartemen 31 Sudirman *Suites* yang berada di Makassar, Sulawesi Selatan, mulai berjalan pada tanggal 24 Maret 2020 yang direncanakan akan selesai pada Juli 2021. Pada saat pelaksanaan proses pekerjaan terdapat keterlambatan (*project time schedule delay*) sekitar kurang lebih 10 bulan dihitung sejak Juli 2020 sampai dengan April 2021. Faktor terbesar penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung Apartemen 31 Sudirman *Suites* yaitu kejadian yang tak terduga (*force majeure*) contohnya seperti terjadi pandemic *covid 19*. Dari keterlambatan pembangunan proyek gedung Apartemen 31 Sudirman *suites* menyebabkan pembengkakan biaya dan kerugian yang cukup besar. (Ongan et al., 2022).

Pada contoh berikutnya yaitu kasus pembangunan jembatan Silaoinan, Kabupaten Mentawai, Sumatera Barat, dalam pelaksanaan pembangunannya mengalami keterlambatan. Dengan peninjauan di minggu ke-26 yang mana terdapat bobot realisasi sebesar 48.044% dibandingkan dengan bobot rencana sebesar 51.328% dengan deviasi 3.284%. Setelah adanya perhitungan biaya dan waktu sisa sampai dengan minggu ke-26, dari penelitian mendapatkan hasil nilai estimasi penyelesaian biaya proyek (*Estimate at Completion*) sebesar Rp. 28.091.045.542, untuk mengembalikan perjanjian kontrak maka dilakukan percepatan dengan perkiraan selesai proyek (*time estimate*) selama 41.475 minggu, percepatan dilakukan dengan menambahkan tenaga kerja serta *shift* kerja. Dengan menambahkan biaya sebesar Rp. 685.220.700 maka durasi rencana akan kembali seperti perencanaan awal. (Atmaja et al., 2020). Seperti halnya pada proyek peningkatan jalan Tgk. Muda Lamkuta Lhokseumawe juga mengalami keterlambatan serta kerugian pada minggu ke-7, jika tidak segera dicegah hal ini menyebabkan kinerja waktu dan biaya yang menyimpang. Keterlambatan penyelesaian diperkirakan sebesar 23% dari 16 minggu menjadi 20 minggu. Hasil

perhitungan serta analisa sebagai indikator profitabilitas proyek hingga minggu ke-7, penambahan biaya diperkirakan bertambah sebesar 10% atau bertambah menjadi Rp. 3.207.160.000,00 dari anggaran awal sebesar Rp. 2.915.600.000,00. Jika tidak ada upaya penambahan waktu kerja, dapat mengakibatkan *schedule overrun* dan untuk segi biaya dapat mengakibatkan *cost overrun*. (Fauzan et al., 2022). Berikut ini merupakan kasus keterlambatan yang terjadi pada proyek jalan rel kereta api sepanjang 36.200 M'sp Lintas Kalisat-Banyuwangi, penelitian ini telah mengalami keterlambatan waktu dengan kisaran keterlambatan 40% dari jangka waktu yang telah ditetapkan, maka hal ini sangat berpengaruh pada risiko kerugian biaya serta waktu. Faktor yang paling mempengaruhi terlambatnya proyek jalan rel kereta yaitu metode penjadwalan pekerjaan. Cara mengatasinya dengan mengkoordinasi kepada pihak-pihak terkait dengan pekerjaan tersebut. Pihak terkait adalah pihak operator atau PT. KAI (Kereta Api Indonesia) dan Kementerian Perhubungan khususnya pada Dirjen Perkeretaapian.(Mulyadi et al., 2013)

Salah satu potensi terbesar dari risiko kerugian yaitu keterlambatan suatu proyek yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek yaitu faktor dari konsultan, kontraktor, dan faktor eksternal. Faktor dari konsultan diantaranya adalah kelengkapan dan ketepatan waktu informasi proyek, perubahan desain, kesalahan desain, kurang lengkapnya informasi, penyisihan waktu untuk berkomunikasi, hubungan kerja sebelumnya, prioritas pada waktu konstruksi, dan tidak sepenuhnya memahami kebutuhan pemilik proyek. Faktor dari kontraktor yaitu sub-kontraktor yang tidak kompeten, kurangnya peralatan untuk proyek, kurangnya pengalaman dan kontrol dari kontraktor, serta kurang baiknya relasi kontraktor dengan konsultan dan pemilik proyek. Sedangkan dari faktor eksternal adalah peraturan yang berlaku, cuaca, bencana alam, hujan, perubahan peraturan pemerintah dan undang-undang, serta pengaruh kondisi tanah. Beberapa dampak yang sering terjadi akibat dari keterlambatan proyek konstruksi yaitu tambahan biaya, dimana jumlahnya lebih besar dibandingkan biaya yang diestimasikan pada awal proyek, tambahan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, keterlambatan pembayaran, penjadwalan ulang dari waktu yang ditentukan karena adanya gangguan dan

masalah yang muncul, dampak reputasi perusahaan, serta hilangnya produktivitas dan efisiensi tenaga kerja dalam menyelesaikan proyek (Desyllia et al., 2014).

Maka berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi risiko kerugian dalam proyek jalan tol Yogyakarta – Bawen. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena seringkali terjadi pembengkakan biaya yang tidak sesuai dengan biaya perencanaan pada proyek konstruksi. Hal ini tentunya dapat mengakibatkan biaya yang tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah pada penelitian sebagai berikut:

- a. Apa potensi risiko yang dapat menyebabkan kerugian pada pembangunan proyek jalan tol Yogyakarta – Bawen ?
- b. Siapa yang dapat bertanggung jawab jika terjadi kerugian pada proyek jalan tol Yogyakarta – Bawen ?
- c. Mengapa dilakukan upaya untuk mengantisipasi kerugian pada pembangunan proyek jalan tol Yogyakarta – Bawen ?
- d. Kapan dimulainya pengerjaan pembangunan proyek jalan tol Yogyakarta – Bawen ?
- e. Dimana lokasi proyek pembangunan jalan tol Yogyakarta – Bawen ?
- f. Bagaimana dapat mengetahui potensi nilai risiko kerugian pada pembangunan proyek jalan tol Yogyakarta – Bawen ?

1.3 Lingkup Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian serta pengambilan data yang didapatkan dari Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – SS Banyurejo, Paket 1 Seksi 1 : Yogyakarta – SS Banyurejo, STA 76+300 s.d STA 68+000
- b. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitian observasi.

- c. Pada penelitian ini risiko yang diteliti adalah risiko teknis pelaksanaan yang berpengaruh terhadap kerugian proyek.
- d. Penelitian ini berfokus pada potensi risiko kerugian Proyek Pembangunan Jalan Tol Yogyakarta – SS Banyurejo, Paket 1 Seksi 1 : Yogyakarta – SS Banyurejo, STA 76+300 s.d STA 68+000

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk melakukan penilaian risiko yang dapat menyebabkan kerugian dengan menggunakan metode *scoring*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca, Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah informasi tentang potensi risiko penyebab kerugian proyek konstruksi dan dampak terhadap proses pelaksanaan konstruksi.
- b. Dari penelitian ini juga diharapkan mampu mengurangi dampak dari kerugian proyek dan menemukan solusi yang baik sehingga dapat menghindari terjadinya kerugian proyek selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi yang dapat dikembangkan lagi untuk peneliti selanjutnya.